

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian ke-tiga tujuan perusahaan tersebut dapat di lihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur yang semakin berkembang dan meluas kegiatannya melibatkan banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangannya. Perkembangan perusahaan seringkali menghadapi kendala mengenai keterbatasan modal khususnya untuk modal kerja, dimana penyusunan laporan keuangan yang masih sangat rendah ini merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah permodalan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran mengenai keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja perusahaan secara utuh. Laporan keuangan juga menyajikan laporan rugi atau laba dari perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan antara harta, hutang dan ekuitas yang ada pada perusahaan.

Melihat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus mudah untuk dipahami oleh para pihak pemakainya. Untuk itulah dibutuhkan suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu entitas dalam akuntansi terdapat beberapa standar yang berlaku. Standar-standar tersebut akan menjadi acuan/pedoman dalam menanggapi peristiwa-peristiwa ekonomi. Di dalamnya terdapat PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan ISAK

(Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang disusun oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) di bawah naungan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Tujuan utama dari adanya standar akuntansi keuangan adalah untuk keseragaman dalam laporan keuangan yang dihasilkan dan kemudahan baik itu dalam penyusunannya, pengauditannya, maupun penggunaannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya SAK ETAP ini perusahaan kecil dan menengah tidak perlu menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan SAK yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:12) “laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari lima laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Entitas mengidentifikasi harus secara jelas tiap-tiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas harus menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan

PT Affansofa Berkah Meubel merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi dan menjual produk sofa. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Letjen TNI Dr. H. Ibnu Sutowo, Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang belum menyusun dan membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku dan entitas hanya membuat perhitungan laba rugi dengan menghitung selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Pemilik usaha hanya melihat pencapaian target dan keuntungan tanpa memikirkan dampak di masa mendatang. PT Affansofa Berkah Meubel belum mengetahui akan pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, dikarenakan pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Alasan penulis menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan karena SAK ETAP lebih sesuai dengan karakteristik PT Affansofa Berkah Meubel

yang tidak diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan publik. SAK ETAP lebih sederhana, relevan, dan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan jenis ini. Fleksibilitas, kemudahan pemahaman, dan pemenuhan kewajiban hukum yang sesuai dengan skala bisnis.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, PT Affansofa Berkah Meubel belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP dan pencatatan akuntansinya masih sederhana. Sehingga, penulis bermaksud ingin membantu PT Affansofa Berkah Meubel untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang penulis tuangkan dalam penulisan laporan akhir yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT Affansofa Berkah Meubel”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada PT Affansofa Berkah Meubel. Dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis akan menganalisis langkah-langkah yang harus diambil untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT Affansofa Berkah Meubel.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar penulis bisa terfokus dalam indikasi masalah yang diuraikan serta lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mulai dari pencatatan transaksi yang dilakukan PT Affansofa Berkah Meubel pada periode 2022 sebagai data untuk diolah menjadi jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, buku besar, neraca saldo sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Karena menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka laporan keuangan yang dibuat ada 5 terdiri dari laporan laba rugi, laporan

perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) selama periode 2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari pembahasan laporan akhir ini adalah menyusun laporan keuangan pada PT Affansofa Berkah Meubel sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang dapat mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, diharapkan dapat memberikan pemilik usaha PT Affansofa Berkah Meubel informasi yang akurat dan terperinci mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, serta kinerja keuangan yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP agar menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.
2. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi dan bahan referensi yang dapat digunakan pihak lain untuk penyusunan penulisan lebih lanjut mengenai SAK ETAP.
3. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan SAK ETAP. Laporan yang dimaksud meliputi pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memerlukan beberapa cara, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teknik

pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:296), teknik-teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*interview*)
Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik dokumentasi. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperjelas data yang diperoleh, sedangkan teknik dokumentasi penulis mengumpulkan data dari perusahaan yang diperlukan dalam kegiatan mengenai dokumen-dokumen yang akan digunakan.

1.5.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2022:137), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan.
2. Data Sekunder (*Secondary Data*)
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian di atas yaitu data primer berupa data pembukuan perusahaan, hasil inventaris aset dan modal, daftar mesin dan kendaraan, daftar peralatan kantor, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi pada perusahaan PT Affansofa Berkah Meubel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem pembahasan ini bertujuan memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab. Penulisan laporan akhir ini setiap bab-bab memiliki hubungan dan akan dijelaskan secara berurutan mengenai masalah-masalah bab dalam pembahasan laporan akhir ini. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan disajikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penulisan laporan akhir ini meliputi akuntansi yang terdiri dari pengertian akuntansi dan siklus akuntansi, kode akun, Pengertian dan metode perhitungan penyusutan aset tetap yang terdiri dari pengertian penyusutan dan metode perhitungan penyusutan aset tetap, laporan keuangan yang terdiri dari pengertian laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan, ruang lingkup SAK ETAP, laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (SAK ETAP) yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan antara lain mengenai, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas yang terdiri dari struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan yang terdiri dari perencanaan produksi dan proses produksi, serta penyajian informasi keuangan PT Affansofa Berkah Meubel.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu membahas proses laporan keuangan PT Affansofa Berkah Meubel berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari menentukan kode dan nama akun, tahap pencatatan, dan tahap pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan PT Affansofa Berkah Meubel berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dan saran-saran dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di PT Affansofa Berkah Meubel.